

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah peneliti lakukan pada lirik lagu “Tutur Batin” karya Yura Yunita menggunakan dimensi yang terdapat pada metode analisis wacana kritis model Teun A. van Dijk, seperti analisis teks, kognisi sosial, serta konteks sosial, peneliti menyimpulkan bahwa makna yang terkandung dalam lirik lagu “Tutur Batin” adalah penerimaan diri secara apa adanya dan keyakinan kepada diri sendiri (*self-acceptance*) berdasarkan pengalaman hidup Yura yang telah mencapai fase *acceptance*. Selain itu lagu ini juga menjadi cara Yura untuk menyuarakan kepada masyarakat, terutama kepada kaum perempuan yang pernah mengalami perilaku *body shaming* untuk dapat menerima diri sendiri dengan apa adanya (*self-acceptance*), tetap percaya diri dan memiliki keyakinan atas diri sendiri untuk tetap melangkah maju tanpa harus menuruti standar kecantikan yang berlaku di masyarakat.

Melalui metode analisis wacana kritis model Teun A. van Dijk, peneliti menemukan bahwa kalimat dalam teks lirik lagu “Tutur Batin” membentuk struktur makna yang menyampaikan wacana *self-acceptance* atau penerimaan diri secara apa adanya. Kemudian, berdasarkan analisis kognisi sosial, peneliti menemukan bahwa pengalaman hidup Yura Yunita selaku penulis lagu memiliki pengaruh besar dalam penulisan setiap bait lirik lagu “Tutur Batin” serta kaitannya dengan aspek penerimaan diri atau *self-acceptance* yang tertuang dalam lirik lagu tersebut. Terakhir, berdasarkan analisis konteks sosial, peneliti menemukan bahwa lirik lagu “Tutur Batin” berupaya melawan fenomena *body shaming* yang terjadi akibat standarisasi kecantikan yang ada di lingkungan masyarakat dengan wacana penerimaan diri yang terkandung di dalamnya.

## 5.2 Saran

Berdasarkan penelitian mengenai lirik lagu “Tutur Batin” karya Yura Yunita, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan, diantaranya:

### 1. Saran Praktis

- a. Melalui penelitian ini, peneliti ingin menunjukkan kepada pembaca bahwa selain berfungsi sebagai media hiburan, lirik pada lagu juga memiliki makna dan pesan yang terkandung didalamnya. Dalam hal ini, lagu dapat digunakan sebagai media untuk berkomunikasi dan mengungkapkan isu-isu tertentu yang relevan dalam ruang lingkup masyarakat. Berdasarkan hal tersebut peneliti menyarankan kepada pencipta lagu agar dapat menciptakan lagu sebagai sebuah karya seni yang tidak hanya memberikan hiburan, tetapi juga memiliki potensi untuk membawa manfaat yang positif bagi kehidupan sosial masyarakat.
- b. Melalui penelitian ini peneliti menemukan fakta bahwa fenomena *body shaming* masih sering terjadi di lingkungan masyarakat, oleh karena itu diperlukan perhatian khusus terhadap fenomena ini untuk menekan jumlah kasus yang terjadi di lingkungan sosial.

### 2. Saran Teoritis

- a. Penelitian ini berfokus pada kajian wacana *self-acceptance* dalam lirik lagu “Tutur Batin” dan kaitannya dengan fenomena *body shaming* yang terjadi. Untuk penelitian selanjutnya dapat mengkaji lebih dalam mengenai dampak ataupun resepsi dari makna yang disampaikan dari sebuah lagu terhadap masyarakat.
- b. Penelitian selanjutnya dapat menelusuri lebih dalam mengenai fenomena-fenomena lainnya yang tengah terjadi di lingkungan sosial.
- c. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan metode analisis wacana kritis lainnya untuk mengkaji objek yang serupa.